

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
METODE TALAQQI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII
DI MTS PELAWAN KABUPATEN SAROLANGUN**

Ulil Azmi¹, Rina Juliana²

^{1,2}PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambu

¹ulilazmi1530@gmail.com, ²rinajuliana@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This thesis is motivated by the concern of Quran and Hadith teachers regarding the low Quran reading ability of eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan, Sarolangun Regency. This condition is a serious problem for teachers because the ability to read the Quran is a basic competency that every student must possess. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR), which refers to the Kemmis and Mc Tangar model, namely with the stages of planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively, where the researcher acted within the classroom and was assisted by the Al-Qur'an Hadith subject teacher and colleagues in observation and documentation activities. The results of this study indicate an increase in each cycle. In Cycle I, the observation results of teacher activity in the first meeting were 45% and increased to 59% in the second meeting. Furthermore, in Cycle II, there was another increase, namely 70% in the first meeting and reaching 80% in the second meeting. This increase is in line with the results of student activity observations, where in Cycle I the value obtained was 54% and increased to 81% in Cycle II. In addition, an increase was also seen in students' ability to read the Qur'an. In Cycle I, there were 8 students or (53.33%) who achieved the minimum mastery criteria (KKM). In Cycle II, the increase obtained was very significant, with the number of students who achieved mastery increasing to 13 students or (86.66%). Based on these results, it can be concluded that the application of the talaqqi method has proven capable of improving students' ability to read the Quran in Quran Hadith lessons for class VIII at Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan, Sarolangun Regency, Jambi Province.

Keywords: Improvement of Qur'an Reading Ability, Talaqqi Method

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi dari keresahan guru Al-Qur'an Hadis terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan Kabupaten Sarolangun. Kondisi tersebut menjadi masalah serius bagi guru karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus di miliki oleh setiap siswa. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif di mana peneliti yang bertindak didalam kelas serta dibantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan teman sejawat dalam kegiatan pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama 45 % dan meningkat menjadi 59 % pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan kembali yaitu 70 % pada pertemuan pertama dan mencapai 80 % pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut selaras dengan hasil observasi aktivitas siswa, dimana pada siklus I diperoleh nilai 54 % dan meningkat menjadi 81 % pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pada siklus I, terdapat 8 siswa atau (53,33 %) yang mencapai ketuntasan KKM. Pada siklus II, peningkatan yang diperoleh sangat signifikan, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa atau (86,66 %). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode talaqqi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu bangsa penting karena dapat berpengaruh terhadap majunya bangsa tersebut. Jika suatu bangsa memiliki pendidikan yang bagus, maka besar peluang bangsa itu untuk maju dan berkembang. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang dapat mendorong siswa agar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar

mereka memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (Rahman et, al 2022). Dalam (Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pada Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan islam adalah pembelajaran Al-Qur'an. Penting karena Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan cara membacanya, memahaminya, dan merenungkan isinya (Syarifah et al., 2023). Membaca Al-Qur'an merupakan dzikir terbaik, dan memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan membaca yang lain. Jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan tujuan beribadah kepada Allah, maka Allah akan melihatnya sebagai ibadah dan akan diberikan pahala kepada orang yang melakukannya (Yasir, 2016). Allah tidak hanya mencatat perbuatannya sebagai kebaikan tetapi juga memberikan pahala sebagai bentuk balasan atas kesungguhan dan keikhlasan hambanya dalam mendekatkan diri kepada Allah

melalui firmanNya. Bahkan sekalipun seseorang belum memahami seluruh isi kandungan Al-Qur'an, selama niatnya benar dan dilakukan dengan penuh keimanan, maka setiap huruf yang dibacanya tetap memiliki nilai pahala. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا
أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ
حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dikalikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu dihitung satu huruf, akan tetapi alif dihitung satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga dihitung satu huruf” (HR. Tirmidzi no. 2910). (Shahih muslim, 2010)

Hal ini menunjukkan betapa besar keutamaan membaca Al-Qur'an dan penting menjadikannya sebagai rutinitas harian seorang muslim. Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan (Oktarina, 2020). Dalam artian tidak boleh tanpa berlandaskan ilmu tajwid karena dapat

mengubah makna yang terdapat didalamnya. Maka dari itu penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting karena melalui kemampuan tersebut seseorang dapat lebih mudah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan aturan kaidah ilmu tajwid, dalam artian masih rendah kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan metode yang diterapkan oleh guru. Guru harus memilih metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Begitu juga yang ditegaskan dalam (Undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen, 2005), khususnya pada Pasal 20, yang menyatakan bahwa "Guru wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran".

Dengan demikian guru tidak hanya bertugas menyampaikan

materi, tetapi juga dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat dan berkualitas agar tercapai tujuan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa khususnya di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dan madrasah. Peran mata pelajaran ini sangat besar dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa agar sejalan dengan nilai-nilai islam. Dengan adanya pembelajaran ini, siswa akan dibimbing untuk mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Dengan demikian, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini bukan hanya sekedar pelajaran kognitif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian islami yang utuh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada pengamatan awal (*grand tour*)

yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2025 di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan Kabupaten Sarolangun. Bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII masih terhitung rendah. Berikut data yang diperoleh peneliti di sekolah:

Tabel 1 Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pra Siklus

| No | Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa | Siswa |
|--------|--|-------|
| 1 | 45 | 3 |
| 2 | 50 | 5 |
| 3 | 55 | 2 |
| 4 | 60 | 3 |
| 5 | 70 | 2 |
| Jumlah | | 15 |

Dari hasil kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut terlihat bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan perlu untuk ditingkatkan. Adapun permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VIII diantaranya:

1. Pada proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa masih salah dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah
2. Pada proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Pada proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa tidak menerapkan ilmu tajwid.

Fenomena ini disebabkan karena tidak efektifnya metode yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, kurangnya perhatian dari orang tua dalam mendidik anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an, sehingga menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan Kabupaten Sarolangun menjadi rendah.

Terkait permasalahan siswa diatas maka diperlukan adanya cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an akan sangat menentukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an ini ialah metode Talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung dengan meniru apa yang dibaca oleh guru (Mukhlash, 2015)

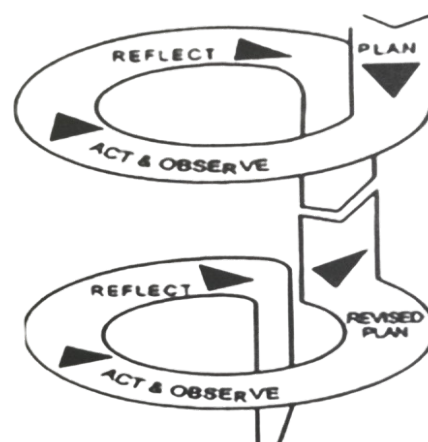
Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Metode Talaqqi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sa’adah Pelawan Kabupaten Sarolangun”

B. Metode Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru Al-Qur’an Hadis, dimana peneliti yang bertindak mengajar secara langsung di dalam kelas dan guru akan membantu mengobservasi dan merefleksi proses pembelajaran dari awal hingga akhir penelitian dan peneliti juga di bantu oleh satu teman sejawat dalam mendokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas upaya memperbaiki pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilakukan secara teratur, dan diulang dalam beberapa tahap, sambil mengevaluasi pencapaian ya dilakukan (Utomo et al., 2024). Beberapa manfaat dari penelitian

tindakan kelas (PTK) antara lain: (1) membantu guru memperbaiki dan meningkatkan cara mengajarnya; (2) mendukung perkembangan kemampuan profesional guru; (3) mendorong guru untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun alasan memilih model ini yaitu karena langkah-langkahnya sederhana, praktis dan mudah untuk digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Model ini didesain dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sa'adah Pelawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi ketidaktepatan makharijul huruf, kekeliruan dalam penerapan hukum tajwid, serta rendahnya kelancaran membaca dalam artian terbata-bata. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada saat pra siklus menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 2 siswa (13,33%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa (86,66%) belum mencapai ketuntasan. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah dan memerlukan

upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Peningkatan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siklus I

Pada Siklus I, peneliti mulai menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, kemudian siswa menyimak dengan saksama. Selanjutnya, siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembacaan secara individual. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai persentase sebesar 45 % dengan kategori "sedang", sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 59 % dengan kategori "sedang". Hasil tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah mengalami

peningkatan, namun belum mencapai tingkat optimal sehingga masih perlu ditingkatkan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 54 % dengan kategori sedang. Siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta mulai menunjukkan keberanian untuk membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Dari total 15 siswa, sebanyak 8 siswa (53,33%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa (46,67%) belum mencapai ketuntasan. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 20 % dari kondisi pra siklus, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu 80% ketuntasan belajar.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siklus II

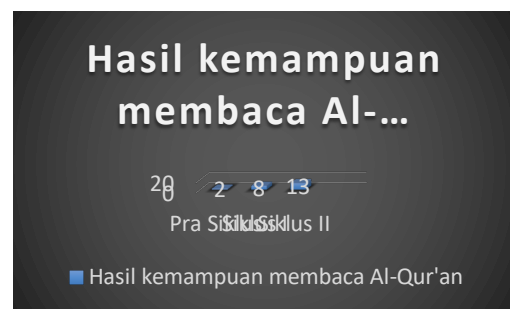
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan intensitas bimbingan individual, memperjelas contoh bacaan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan koreksi bacaan secara lebih terarah dan berkesinambungan. Pada siklus II, aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II Pertemuan pertama memperoleh nilai persentase 70 % dengan kategori "baik" dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai persentase 80 % dengan kategori "baik". Dari hasil observasi siklus II ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar baik. Dan begitu juga aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai nilai 81 % dengan kategori "sangat baik".

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemudahan dalam pelafalan huruf hijaiyah serta peningkatan kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan tersebut terlihat dari ketepatan makhras huruf, kelancaran membaca, dan berkurangnya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 15 siswa, sebanyak 13 siswa (86,66%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (13,33%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari kondisi pra siklus hingga siklus II, berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Membaca AlQur'an dari Pra Siklus, I, dan II

| Tahap Penelitian | Jumlah Siswa | Siswa yang Tuntas | Persentase Ketuntasan | Siswa Yang Tidak Tuntas | Persentase Ketidaktuntasan |
|------------------|--------------|-------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------------|
| Pra Siklus | 15 | 2 | 33,33% | 13 | 66,67% |
| Siklus I | 15 | 8 | 53,33% | 7 | 46,67% |
| Siklus II | 15 | 13 | 86,66% | 2 | 13,34% |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi pra siklus, ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu sebesar 33,33%. Setelah diterapkan metode talaqqi pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,33%. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 86,6%.



Gambar 2 Grafik Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Sa'adah Pelawan dengan menggunakan metode talaqqi. Adapun pokok materi yang dibahas pada saat pembelajaran yaitu merujuk pada buku Al-Qur'an Hadis kelas VIII yaitu mengenai pengertian ilmu, tujuan dari mempelajari ilmu tajwid, mad layyin dan mad aridh lissukun dan mempraktekannya ketika membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi ini telah menunjukkan hasil yang meningkat pada setiap pertemuannya.

Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai persentase 45 % dengan kategori sedang kemudian pada pertemuan kedua memperoleh nilai persentase 59 % dengan kategori sedang. Lalu mengalami peningkatan pada saat pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dimana hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai persentase 70 % dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai persentase 80 % dengan kategori baik. Peningkatan

tersebut sejalan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang mana pada siklus I memperoleh nilai persentase 54 % dengan kategori sedang kemudian meningkat pada pelaksanaan siklus II dengan nilai persentase 81 % dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode talaqqi di dalam kelas.

Setelah pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan kemudian guru melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk mengukur peningkatan yang sudah diperoleh oleh siswa. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pada saat tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus I yaitu terdapat hanya 8 siswa atau (53,33 %) yang tuntas nilai KKM dari 15 siswa. Dan meningkat pada pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus II yaitu terdapat 13 siswa atau (86,66 %) yang tuntas nilai KKM dari 15 siswa kelas VIII. Hasil nilai pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditentukan sebelumnya, maka dari itu peneliti mencukupkan atau menghentikan pelaksanaan tindakan hanya pada

siklus II dan dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Sa'adah Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi telah dibuktikan juga oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian (Mawarni, 2022) dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul penelitian Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dilihat dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 62,50 % dengan persentase ketuntasan 78,85 % namun, belum mencapai nilai ketuntasan oleh karenanya diperlukan adanya siklus II. Berdasarkan tes

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus II mencapai peningkatan nilai rata-rata 80,35 % dengan persentase ketuntasan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Sa'adah Pelawan. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus tindakan yang dilakukan baik dari hasil observasi kegiatan guru maupun siswa. Pada siklus I Aktivitas guru mengalami peningkatan pada pertemuan pertama 45 % dan pada pertemuan kedua 59 % dan pada siklus II pertemuan pertama 70 % pada pertemuan kedua meningkat 80 %. Peningkatan itu juga selaras dengan hasil observasi aktivitas siswa, pada siklus I memperoleh nilai persentase 54 % dan pada siklus II memperoleh nilai 81 %. Selain itu, hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I mencapai (53,33 %) atau sebanyak 8 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. Namun hasil tersebut

belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus II, Peningkatan meningkat menjadi (86, 66) atau 13 siswa, sehingga indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Syarifah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8354–8360.

Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4)

DAFTAR PUSTAKA

- Mawarni, S. F. (2022). *Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen*. 5(Snip 2021), 49–56.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147–162.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147–162.
- Rahman et, A. (2022). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dasar. I-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rustiyarso, W. T. &. (2020). *Panduan dan Aplikasi: Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Pert). Noktah.
- Shahih muslim. (2010). *d*.